

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sosial, pendidikan, keagamaan, dan kemanusiaan.¹ Organisasi nirlaba didirikan sebagai yayasan, organisasi kemasyarakatan dan perkumpulan untuk memberikan nilai-nilai sosial bukan untuk mencari keuntungan. Meskipun tidak berorientasi untuk mencari laba organisasi nirlaba tetap membutuhkan dana agar dapat beroperasi. Adapun beberapa sumber dana organisasi nirlaba seperti donasi, penggalangan dana, hibah, sponsor, kemitraan, pendapat dan investasi.² Sehingga, tingkat kepercayaan publik terhadap integritas dan tata kelola organisasi sangat mempengaruhi keberlangsungan sebuah yayasan.

Dalam konteks organisasi nirlaba, yayasan sebagai entitas nirlaba yang berperan penting dalam pembangunan sosial, pendidikan, dan lingkungan juga memiliki

¹ Tjuan An and others, 'Analisis Hukum Pengelolaan Dana Yayasan Berdasarkan UU Nomor 28 Tahun 2004', 2.2 (2025), 159–66.

² Endrico Viero and Gandjar Laksana Bonaparta, 'Penyalahgunaan Organisasi Nirlaba Sebagai Sarana Pencucian Uang Dan Pendanaan Terorisme', *Legal Spirit*, 9.1 (2025), 111–22 <<https://doi.org/10.31328/lv9i1.5701>>.

tanggung jawab moral dan hukum untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel agar kepercayaan donatur, pemangku kepentingan, serta masyarakat dapat terjaga. Dengan demikian, pelaporan keuangan merupakan *instrument accountability and transparency* yang menjadi fundamental.

Transparansi dalam konteks organisasi merujuk pada keterbukaan informasi yang berkaitan dengan kegiatan, keputusan, dan kinerja organisasi. Hal ini mencakup penyampaian laporan keuangan yang mencerminkan realitas kondisi organisasi yang meliputi sumber dan penggunaan dana, arus kas, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan.³ Akuntabilitas menjadi semakin penting untuk meningkatkan legitimasi dan kepercayaan publik. Bentuk akuntabilitas dan transparansi sebuah yayasan tercermin dalam penyampaian laporan keuangan serta sejauh mana informasi yang disajikan dapat dipahami, diverifikasi, dan digunakan sebagai dasar evaluasi oleh para pemangku kepentingan yang disusun sistematis, konsisten, dan sesuai dengan standar yang berlaku agar proses pertanggungjawaban tidak bersifat simbolik, melainkan substantif.

³ Hans Natanael Tanjaya, Ayu Umyana, and Vitriyan Espa, 'Pandangan Donatur Mengenai Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba', *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 19.2 (2024), 733–43.

Apabila organisasi nirlaba tidak menerapkan akuntabilitas dan transparansi akan berdampak terhadap kepercayaan donatur, karena donatur akan menilai bahwa organisasi tidak baik dalam mengelola laporan keuangan.⁴ Ketidaktepatan dalam menyajikan laporan keuangan secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan standar yang berlaku dapat memicu terjadinya asimetri informasi, meningkatkan risiko penyalahgunaan dana, serta menurunkan tingkat kepercayaan dan reputasi organisasi di mata publik.

Sistem akuntansi adalah kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengorganisasian, pengikhtisaran, dan koordinasi berbagai formulir, transaksi, serta catatan untuk mempermudah manajemen dalam mengelola dan melindungi kekayaan organisasi.⁵ Dalam praktik akuntansi di Indonesia, penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba berpedoman pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

⁴ Oryza Ardhiarisca and Linda Novita Sari, 'Analisis Pengaruh Tranparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Donatur', *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4.2 (2024), 288–95 <<https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i2.2833>>.

⁵ Adellia Futri and Aceng Kurniawan, 'Perancangan Sistem Akuntansi Pada Nadea Collection', *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681.4 (2022), 57–64 <<https://doi.org/10.55916/frima.v0i4.357>>.

ISAK 35 untuk laporan keuangan yayasan merupakan kerangka teknis yang diadopsi agar organisasi non-profit melaksanakan pelaporan secara sistematis, transparan dan akuntabel bagi pemangku kepentingan.⁶ ISAK 35 menyediakan kerangka penyajian laporan keuangan yang komprehensif bagi entitas nirlaba, meliputi lima komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang mengklasifikasikan dana terikat dan tidak terikat sesuai ketentuan pemberi dana.⁷ Namun, penerapan peraturan ini masih menghadapi berbagai hambatan, khususnya bagi organisasi nirlaba yang tidak memiliki dasar pengetahuan akuntansi, sehingga pelaksanaannya menjadi kurang optimal.

Akuntansi syariah memiliki landasan epistemologis yang berbeda dengan akuntansi konvensional. Dalam paradigma syariah, akuntansi tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan material seperti laba atau efisiensi pengambilan keputusan, tetapi juga

⁶ Nyimas Nispu Saharani and Abdullah, 'Inisiasi Penerapan ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Yayasan: Studi Kasus Pada Yayasan Hidayatullah Kabupaten Kepahiang', *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7.10 (2025), 3687–3703 <<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i10.9292>>.

⁷ Sugi Nekha Septiana and Rini Hidayah, 'Analisis Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sesuai ISAK 35 Pada Yayasan Pendidikan Azzamil', 21.Isak 35 (2025), 232–48.

terdapat pertanggungjawaban spiritual dan sosial. Konsep akuntabilitas dalam Islam dipahami sebagai tanggung jawab tidak hanya terhadap pemangku kepentingan duniawi tetapi juga terhadap pemberi amanah tertinggi yaitu Allah SWT.⁸ Dengan demikian, akuntansi syariah tidak dapat dipahami sekedar sebagai sistem teknis pencatatan dan pelaporan keuangan, melainkan sebagai praktik yang penting dengan nilai moral dan spiritual yang tercermin melalui transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

Akuntansi syariah berlandaskan nilai-nilai Islam yang menekankan kejujuran, amanah, keadilan, dan keterbukaan dalam setiap aspek pelaporan. Penerapan prinsip syariah dalam pelaporan keuangan yayasan menjadi indikator integritas lembaga sebab mencerminkan konsistensi antara nilai organisasi dengan praktik pelaporan.⁹ Sebagai lembaga yang mengelola dana umat, yayasan dituntut menerapkan prinsip syariah secara menyeluruh, tidak hanya dalam operasional program, tetapi juga dalam pelaporan keuangannya. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai prinsip syariah mencerminkan pertanggungjawaban moral dan spiritual

⁸ Azwar Azwar, 'Akuntabilitas Dalam Transaksi Keuangan Perspektif Islam', *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 2.6 (2023), 706–22 <<https://doi.org/10.36701/qiblah.v2i6.1592>>.

⁹ Septiana and Hidayah.

kepada donor, penerima manfaat, dan Allah SWT sebagai pemberi amanah tertinggi.¹⁰

Yayasan Literasi Kita Indonesia merupakan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan, literasi, penelitian, publikasi ilmiah, dan pemberdayaan masyarakat. Yayasan ini didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 04 Tahun 2018 dan memperoleh pengesahan badan hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tahun 2019. Di Kabupaten Rejang Lebong, Yayasan Literasi Kita Indonesia mengembangkan berbagai unit pendidikan dan program literasi yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan budaya literasi yang berkelanjutan.

Yayasan Literasi Kita Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan, literasi, penelitian, publikasi ilmiah, dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pemilihan Yayasan Literasi Kita memiliki karakteristik sebagai yayasan keluarga, yaitu yayasan yang pengelolaan dan kepengurusannya di dominasi oleh anggota keluarga pendiri. Karakteristik tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena hubungan kekeluargaan

¹⁰ Manalu, S. A. E. (2025). *Penerapan ISAK 35 untuk pelaporan keuangan pada Yayasan Dompot Berbagi Semester* (Undergraduate thesis). Universitas Pendidikan Ganesha. *Undiksha Repository*. <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/24668/>

dalam struktur organisasi dapat memengaruhi mekanisme tata kelola, proses pengambilan keputusan, sistem pengendalian internal, serta praktik pertanggungjawaban keuangan. Di satu sisi, hubungan kekeluargaan dapat memperkuat komitmen, kepercayaan, dan kesinambungan pengelolaan organisasi. Namun, di sisi lain, kondisi tersebut juga memerlukan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang lebih kuat agar pengelolaan dana yayasan tetap dilakukan secara terbuka, objektif, dan sesuai dengan ketentuan organisasi nirlaba. Sebagai yayasan yang mengelola dana operasional dari berbagai sumber, yayasan memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pelaporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan observasi awal, yayasan telah melaksanakan pengelolaan keuangan sebagai bagian dari aktivitas operasional organisasi. Namun, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan dalam perspektif akuntansi syariah pada yayasan ini belum pernah dikaji secara mendalam. Dari perspektif akuntansi syariah, kondisi tersebut juga relevan untuk dianalisis karena pengelolaan keuangan yayasan tidak hanya dituntut memenuhi aspek administratif, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai amanah, kejujuran (*ṣidq*), keterbukaan (*transparency*), tanggung jawab

(*accountability*), dan keadilan (*'adl*). Oleh karena itu, Yayasan Literasi Kita Indonesia dipandang sebagai objek penelitian yang tepat untuk mengkaji bagaimana prinsip transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan diterapkan dalam organisasi nirlaba yang memiliki karakteristik kepengurusan berbasis keluarga, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai implementasi tata kelola keuangan yayasan dalam perspektif akuntansi syariah.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan guna menganalisis dan mengevaluasi apakah laporan keuangan yang disusun telah mampu menyajikan informasi yang jelas, jujur, dan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan, serta mencerminkan pertanggungjawaban yang memadai atas pengelolaan dana umat. Dengan adanya evaluasi tersebut, diharapkan yayasan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya sehingga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dapat terjaga dan semakin meningkat.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penelitian yang berjudul “Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Yayasan dalam Perspektif Akuntansi Syariah: Studi Kasus pada Yayasan Literasi Kita Indonesia” dilaksanakan untuk menganalisis secara mendalam sejauh mana prinsip transparansi dan

akuntabilitas telah diterapkan dalam pelaporan keuangan Yayasan Literasi Kita Indonesia. Analisis tersebut dilakukan dengan menilai praktik pelaporan keuangan yayasan, baik dari aspek kelengkapan informasi, keterbukaan, maupun mekanisme pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis laporan keuangan Yayasan Literasi Kita Indonesia selama periode 2024-2025 dengan fokus pada:

1. Analisis nilai-nilai transparansi dan akuntabilitas dalam perspektif akuntansi Islam yang berfokus pada pelaporan keuangan dan kesesuaian ISAK 35 dan prinsip syariah.
2. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan, wawancara dengan pengurus yayasan, dan analisis kualitatif deskriptif berdasarkan teori dan regulasi yang relevan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan Yayasan Literasi Kita Indonesia ditinjau dari perspektif akuntansi syariah?

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan Yayasan Literasi Kita Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan Yayasan Literasi Kita Indonesia ditinjau dari perspektif akuntansi syariah.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan di lingkungan yayasan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai akuntansi nirlaba dan akuntansi syariah, khususnya terkait dengan akuntabilitas dan transparansi dalam perspektif akuntansi syariah yang menekankan tanggung jawab spiritual dan sosial.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi internal bagi Yayasan Literasi Kita Indonesia untuk meningkatkan sistem pelaporan keuangan agar lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta standar akuntansi modern. Bagi

lembaga sosial Islam lainnya, penelitian ini dapat menjadi referensi penerapan laporan keuangan yang berpedoman pada penerapan nilai Islam dalam praktik akuntansi.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fardan Dariri dan Ahmad Djalaluddin bertujuan untuk menganalisis akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba di Yayasan Harfin Gosari serta menilai kesesuaiannya dengan standar ISAK 35. Pendekatan penelitian ini adalah studi kualitatif dengan metode studi lapangan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus yayasan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pelaporan keuangan dan profil yayasan. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis data *Miles and Huberman* yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan telah menerapkan prinsip akuntabilitas melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Yayasan (RKAY), SOP serta sistem evaluasi internal dan pelaporan keuangan rutin. Namun, fungsi pengawasan belum formal karena tidak terdapat divisi audit internal dan informasi keuangan belum dipublikasikan secara luas;

selain itu laporan masih belum sepenuhnya menyajikan perubahan aset neto dan catatan atas laporan keuangan sesuai ISAK 35. Persamaan penelitian ini terletak pada penekanan aspek pelaporan standar akuntansi bagi organisasi nirlaba, sedangkan yang membedakan penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih menilai akuntabilitas dan transparansi secara umum, bukan hanya pengungkapan kelemahan administratif internal organisasi.¹¹

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Aida Fitria yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan penyajian laporan keuangan di Yayasan Semesta Indonesia yakni yayasan yatim dan dhuafa. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Populasi penelitian ini adalah satu yayasan yakni Yayasan Yamesta Indonesia sebagai sampel studi kasus. Teknik analisis yang digunakan adalah dokumentasi laporan keuangan, wawancara informan kunci dan pendukung. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah yayasan telah melakukan pelaporan keuangan berkala kepada donatur (transparansi) dan

¹¹ Fardan Dariri and Ahmad Djalaluddin, 'Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9.3 (2025), 775–92.

penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban (akuntabilitas) namun belum mengacu secara penuh pada standar ISAK 35 karena keterbatasan pemahaman SDM, sedangkan yang membedakan penelitian ini terletak pada konteks Yayasan Yamesta yang berfokus pada yatim/dhuafa (bukan pendidikan khusus) dan belum secara eksplisit mengadopsi perspektif akuntansi syariah dalam analisis.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Azyurah Lindasari bertujuan untuk menelaah sistem penyusunan laporan keuangan dalam penerapan akuntabilitas dan transparansi berbasis akuntansi syariah. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Populasi penelitian ini adalah unit pengelola keuangan desa/yayasan kecil, dengan sampel pengurus dan bendahara. Teknik analisis yang digunakan adalah wawancara mendalam, dokumentasi, dan analisis tematik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat upaya penerapan prinsip syariah namun masih lemah pada

¹² Aida Fitira, Dewi Darmastuti, dan Ermawati, 'Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan dan Penyajian Laporan Keuangan di Yayasan Membangun Bersama Semesta Indonesia (Yamesta Indonesia)', *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 16.2 (2026), <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/13046>

dokumentasi dan mekanisme pelaporan formal, dan rekomendasi memperkuat SOP dan pelatihan. Perbedaan penelitian ini terletak pada sifat unit penelitian desa berbeda karakter organisasinya dibandingkan yayasan formal. Sedangkan persamaan penelitian terletak pada menemukan gap antara prinsip *normative* Islam dan praktik pelaporan.¹³

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Saputri Agustina dengan tujuan menilai pengelolaan dan pelaporan keuangan sekolah di bawah yayasan. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Populasi penelitian yaitu sekolah-sekolah dalam yayasan, sampel 1 sekolah dengan data laporan 2020/2021. Teknik analisis yang digunakan yaitu dokumentasi keuangan, observasi, wawancara, analisis komparatif terhadap standar. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan rutin tercatat, tetapi belum sepenuhnya sesuai ISAK/PSAK untuk nirlaba, dan transparansi eksternal terbatas. Persamaan penelitian ini terletak pada memperlihatkan masalah serupa dalam penerapan standar pelaporan organisasi Islam, sedangkan yang membedakan terletak pada fokus unit

¹³ Azyurah Lindasari, 'Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Desa Buttu Sawe Kabupaten Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2022) <<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4221/1/18.62202.030.pdf>>.

pendidikan di dalam yayasan yang menekankan aspek operasional harian.¹⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Indah Praba Dewi dengan tujuan mengetahui penyusunan laporan sesuai ISAK 35 dan kendala pengurus yayasan. Pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Populasi yakni yayasan pendidikan khusus, dengan sampel 1 yayasan. Teknik analisis yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, analisis kesesuaian standar. Hasil penelitian menunjukkan implementasi belum menyeluruh, kendala sumber daya SDM dan pemahaman standar. Persamaan penelitian ini terletak pada kesenjangan penerapan ISAK 35 seperti temuan lain, sedangkan yang membedakan terletak pada pendidikan khusus (SLB).¹⁵
6. Penelitian yang dilakukan oleh Dewy Titik Murtosiyah, dkk. bertujuan untuk menilai kesesuaian laporan panti asuhan dengan ISAK 35. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus kaulitatif. Populasi penelitian adalah panti asuhan, dengan sampel berjumlah 1 panti. Teknik analisis yang digunakan

¹⁴ Agustina, S. (2021). *Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di Yayasan Islam Annysa*. UINSU Repository.

¹⁵ Ni Kadek, Indah Praba, and Nyoman Trisna Herawati, 'Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng', 13.2 (2023), 286–98.

adalah analisis dokumen dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan laporan belum memenuhi beberapa butir ISAK 35 (meliputi: pengungkapan sumber, dan penggunaan dana). Persamaan penelitian ini terletak pada pengulangan kelemahan pengungkapan, sedangkan yang membedakan penelitian ini terletak pada penekanan aspek administrasi internal panti.¹⁶

7. Penelitian yang dilakukan oleh T. Tatik dengan tujuan menjelaskan hubungan antara sistem pengendalian manajemen (MCS) dan nilai-nilai spiritual Islam terhadap praktik akuntabilitas. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif teori dan kasus empiris. Populasi penelitian yakni organisasi/entitas syariah terpilih, sampel penelitian yakni informan manajerial. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan MCS yang disesuaikan dengan nilai Islam meningkatkan akuntabilitas dan integritas pelaporan. Perbedaan penelitian terletak pada memperluas dimensi non-teknis yang kurang disentuh studi teknis ISAK, sedangkan yang membedakan penelitian ini terletak

¹⁶ Murtosyiah, D. T., et al. (2023). *Akuntabilitas Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada Panti Asuhan*. STAI Duba Journal.

pada menegaskan dimensi normatif Islam (amanah/hisbah) pada akuntabilitas.¹⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam penerapan nilai transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan Yayasan Literasi Kita Indonesia dari perspektif akuntansi syariah. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna dan fenomena sosial melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.¹⁸ Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan secara sistematis realitas penerapan akuntabilitas dan transparansi keuangan di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Literasi Kita Indonesia yang beralamat di Jalan Pemancar TVRI, Kelurahan Tasik Malaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu 39125. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung

¹⁷ Tatik, T. (2024). *Management Control Systems and Islamic Spirituality in Enhancing Accountability*. *Journal of Islamic Finance and Accounting*.

¹⁸ John W. Creswell, *A Mixed-Method Approach, Writing Center Talk over Time*, 2019 <<https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>>.

selama satu bulan, dimulai pada tanggal 24 Juli hingga 07 Agustus 2026 yang mencakup tahap observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data.

3. Informan Penelitian

Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan, kewenangan, dan pengetahuan informan terhadap proses pengelolaan dan pelaporan keuangan Yayasan Literasi Kita Indonesia. Adapun informan penelitian terdiri dari ketua yayasan dan bendahara yayasan,

4. Sumber Data

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dan wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.¹⁹ Data primer diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dengan pengurus yayasan serta observasi terhadap praktik pelaporan dan tata kelola keuangan.

Sedangkan data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung meliputi dokumen-dokumen yayasan, yakni format laporan keuangan, profil yayasan, struktur yayasan dan dokumen

¹⁹ Nurhudawi Nurhudawi and others, 'Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid', *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7.1 (2025), 38–44 <<https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i1.5321>>.

pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yayasan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti. Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subjek penelitian.²⁰ Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di Yayasan Literasi Kita Indonesia untuk memperoleh gambaran mengenai sistem pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, proses pertanggungjawaban penggunaan dana, serta bentuk keterbukaan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam mengenai pemikiran, perasaan, dan pengalaman

²⁰ Hanindya Arinatul Oktaviana, 'Implementasi Akuntansi Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Mikro Kecil Menengah', *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 1.1 (2022), 31–42 <<https://doi.org/10.57171/jpsi.v1i1.4>>.

responden.²¹ Dengan demikian, wawancara dipahami sebagai teknik yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya melalui interaksi yang sistematis.²² Pada penelitian ini, wawancara dilaksanakan dengan ketua dan bendahara yayasan untuk memperoleh informasi terkait penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas dan mekanisme penyusunan laporan keuangan. Untuk memperoleh data yang lebih mendalam, peneliti menggunakan *probing questions* atau pertanyaan lanjutan selama proses wawancara untuk memperkaya data, memperjelas jawaban, dan memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang

²¹ Yuli Widiyono and others, *Metode Penelitian*, 2024.

²² Creswell.

relevan dengan fenomena yang diteliti.²³ Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi dokumen legalitas yayasan, struktur organisasi, format laporan keuangan yayasan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan Yayasan Literasi Kita Indonesia.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Berikut komponen utama yang saling berhubungan, yaitu:

- a. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, Dalam tahap ini, data yang diperoleh dari wawancara dengan bendahara yayasan, staf keuangan dan administrasi serta dokumen laporan keuangan akan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian data merupakan penyusunan informasi yang telah direduksi dalam bentuk yang telah direduksi dalam bentuk yang terorganisir dan sistematis, meliputi narasi deskriptif, table, atau bagan. Penyajian ini meliputi transparansi

²³ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>.

laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dianggap valid apabila didukung oleh bukti yang konsisten dan teruji, melalui proses triangulasi data, membandingkan hasil penelitian dengan standar yang berlaku serta pengecekan ulang terhadap catatan lapangan.²⁴

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan:

Bab I merupakan bagian awal penelitian yang berisi dasar pemikiran dan arah penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan fenomena, kondisi empiris, kesenjangan antara teori dan praktik (research gap), serta urgensi penelitian mengenai transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan yayasan dalam perspektif akuntansi syariah. Selain itu, bab ini memuat batasan masalah yang menjelaskan ruang lingkup penelitian agar pembahasan lebih terarah, rumusan masalah sebagai fokus utama penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai, serta kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai dasar untuk menunjukkan posisi penelitian, kebaruan

²⁴ A. Michael Miles, Matthew B; Huberman, *Qualitative Data Analysis, Thousand Oaks* (Sage Publications, Inc., 1994), MCCCIV.

(novelty), dan kontribusi penelitian. Selanjutnya dijelaskan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori:

Bab II berisi landasan teori yang menjadi dasar dalam menganalisis dan menjawab rumusan masalah penelitian. Pada bab ini dijelaskan konsep-konsep mengenai transparansi, akuntabilitas, organisasi nirlaba, yayasan, pelaporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan ISAK 35, serta konsep akuntansi syariah yang meliputi nilai amanah, keadilan (*'adl*), kejujuran (*shiddiq*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT maupun kepada manusia. Selain itu, bab ini juga menguraikan teori-teori yang relevan, indikator penelitian yang digunakan sebagai acuan analisis, serta kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar konsep dalam penelitian. Landasan teori tersebut menjadi pedoman dalam menginterpretasikan hasil penelitian sehingga pembahasan memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian:

Bab III menyajikan gambaran umum mengenai objek penelitian, yaitu Yayasan Literasi Kita Indonesia. Uraian pada bab ini meliputi sejarah berdirinya yayasan, perkembangan yayasan, dasar hukum pendirian, visi dan misi, struktur organisasi, bidang usaha atau kegiatan yang dijalankan, serta sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh yayasan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mekanisme pengelolaan dana, sumber-sumber pendanaan, serta prosedur penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran awal yang menjadi dasar dalam melakukan analisis terhadap penerapan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Bab IV merupakan inti dari penelitian yang menyajikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian kemudian dianalisis secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang telah dijelaskan pada Bab II. Pembahasan difokuskan pada analisis penerapan prinsip transparansi dalam pelaporan keuangan Yayasan Literasi Kita Indonesia, analisis penerapan prinsip akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan ketentuan ISAK 35, serta analisis penerapan nilai-nilai

akuntansi syariah dalam praktik pelaporan keuangan yayasan. Selain itu, bab ini juga membahas faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan, serta memberikan interpretasi terhadap temuan penelitian berdasarkan perspektif akuntansi syariah sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi aktual pelaporan keuangan pada Yayasan Literasi Kita Indonesia.

Bab V Penutup:

Bab V merupakan bagian akhir penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk menjawab seluruh rumusan masalah penelitian secara ringkas, jelas, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya disampaikan saran yang bersifat konstruktif kepada Yayasan Literasi Kita Indonesia sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 dan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Selain itu, saran juga ditujukan kepada peneliti selanjutnya sebagai rekomendasi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan tata kelola dan pelaporan keuangan organisasi nirlaba dalam perspektif akuntansi syariah.